

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING DAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* KELAS X SMA NEGERI I SEKINCAU

Euis Dwi Eka Kurnia¹⁾ Yesi Budiarti²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammdiyah Metro
euisseka@gmail.com¹⁾ yesibudiyarti@gmail.com²⁾

Abstract

The teacher learning process plays a role to determine an effective learning method and supports students to gain valuable experience. The method has a significant contribution in teaching and learning activities. Achieving the right learning goals can be achieved with the right method. The purpose of this study is 1) to find out whether there are differences in the average economic learning outcomes using a guided inquiry learning model and TAI type Cooperative Learning Model at the X grade of SMA Negeri 1 Sekincau 2017. 2) What is the average economic learning outcomes using the guided inquiry learning model is higher than the TAI type Cooperative Learning Model for X grade students of SMA Negeri 1 Sekincau 2017. This research is ex post facto experimental research which is the influence of guided inquiry learning model and TAI type Cooperative Learning Model at the X grade of SMA Negeri 1 Sekincau Year 2017. The population in this study is X grade students of SMA Negeri 1 Sekincau with totaling 32 students and those who were sampled in this study of X14 grade with totaling 30 students. Based on the results of the research data analysis at the level of 5% is 1.67 shows that $t_{hit} > t_{daf}$ thus the conclusions obtained that H_0 was and H_1 was accepted, which means that the learning uses a guided inquiry model is greater than learning using the TAI type cooperative learning model. Based on the research conducted, it is known that the use of the guided inquiry model (69.40) further improves student learning outcomes when compared with the use of the TAI type cooperative learning model (61.15).

Keywords: *Comparison of real economic learning, Guided Inquiry Learning Model and Cooperative Learning Type Teams Assisted Individualization (TAI).*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat menimbulkan kepuasan bagi pihak guru dan pihak siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Kepuasan bagi siswa dapat memahami seluruh pelajaran yang telah disampaikan dengan cara yang menyenangkan atau tidak membosankan dan kepuasan bagi pihak guru yaitu siswa mendapatkan hasil yang diharapkan.

Akan tetapi sampai saat ini hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi rata-rata masih rendah sehingga belum sesuai dengan harapan para pendidik.

Proses pembelajaran guru mempunyai peran untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan mendukung siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berharga. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan

pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada dalam suatu tujuan.

Metode *inquiry* terbimbing merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode *inquiry* mempunyai tujuan umum menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh siswa. Siswa mengolah data dengan melihat buku-buku yang dimiliki dan mendiskusikannya dengan teman sehingga jawaban yang diharapkan atas dasar rasa ingin tahu mereka dapat diperoleh.

Menurut pendapat Trianto (2010:166) menyatakan “pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Sanjaya (2008:196) menekankan bahwa “model pembelajaran *inquiry* rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dimiyati dan Mudjiono , (2009:173), yang berpendapat bahwa metode *inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai”. Metode ini juga memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena

pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.

Pemberlajaran dengan menggunakan model *inquiry* mempunyai tujuan tersendiri, menurut Sanjaya (2008:197) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut pendapat Hanafiah (2012:79) kelebihan metode *inquiry* adalah:

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif
 - b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya
 - c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
 - d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
 - e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.
- Sedangkan kelemahan metode *inquiry* menurut Hanafiah (2012:79) adalah sebagai berikut:
- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik

b. Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan

c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode metode inkuiri ini akan mengewakan

d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Ada beberapa langkah yang harus Sanjaya (2008:201) juga berpendapat secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan pula bahwa metode *inquiry* serupa dengan penemuan. Pada kenyataannya memang metode *inquiry* jarang digunakan dalam pelaksanaannya. Dimana disini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Tetapi tidak semua individu mempunyai kemampuan yang sama. Ada kemampuannya yang tinggi ada yang rendah, adapula yang cepat dapat menyelesaikan suatu persoalan, dan yang lambat menyelesaikan persoalan. Untuk mengetahui semua ini seorang guru yang ingin mengembangkan sikap *inquiry* berusaha menyalurkan kegemaran siswa. Siswa diajak melakukan

penyelidikan untuk menemukan hubungan-hubungan yang ada tidak disadari oleh siswa itu. Guru tidak menjawab langsung pertanyaan yang siswa ajukan, akan tetapi membimbing mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri.

Menurut Ngalimun (2013:168) bahwa “*TAI* adalah Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDAK) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru”. Sedangkan Slavin (2005:15) mengemukakan bahwa “*TAI* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual”.

Kemudian Suyatno (2009:57) menambahkan definisi *TAI* yaitu yang menyatakan bahwa: *TAI* sama dengan STAD dalam penggunaan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi, bedanya bila STAD menggunakan satu langkah pengajaran di kelas, sedangkan *TAI* menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.

Menurut Huda (2014:125) bahwa “dalam metode *TAI*, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama”. Selanjutnya Slavin (2014:190) menambahkan bahwa *TAI* dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, yang meliputi:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Menurut Slavin (dalam Juniar, 2014:5) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa
- c. Mengurangi perilaku yang mengganggu
- d. Program ini sangat membantu siswa yang lemah

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran kooperatif *TAI* juga memiliki kekurangan yaitu:

- a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran
- b. Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya

Menurut Sutirman (2013:36) bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *TAI* secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Tes penempatan

Pada awal pembelajaran dengan metode *TAI*, siswa diberi tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil tes tersebut akan dijadikan dasar dalam membentuk kelompok siswa.

- b. Membentuk kelompok

Setelah dilakukan tes diagnostik atau penempatan, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah).

- c. Memberikan bahan ajar

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja atau modul kepada setiap siswa yang berisi petunjuk belajar, materi soal-soal latihan tiap sub materi, soal tes formatif, kunci jawaban untuk soal latihan dan soal tes formatif.

- d. Belajar dalam kelompok

Siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan secara individual. Siswa lain dalam kelompok mengecek hasil pekerjaan temannya dicocokkan dengan kunci jawaban. Jika masih terdapat jawaban yang salah maka harus diulangi sampai benar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diharapkan membantu memberi penjelasan kepada siswa lain yang kurang mampu sehingga dapat mengerjakan dengan benar. Setelah mengerjakan soal-soal latihan, selanjutnya setiap siswa mengerjakan soal tes formatif. Tes formatif harus dikerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman dan tanpa melihat kunci jawaban. Hasil pekerjaan tes formatif diperiksa oleh pasangan yaitu siswa lain dari kelompok yang berbeda dengan cara mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Siswa pemeriksa mencatat skor dan menandatangani lembar tes formatif yang telah diperiksa. Siswa yang telah diperiksa kemudian bergantian menjadi pemeriksa pekerjaan pasangan tadi.

- e. Kelompok pengajaran

Guru memberikan pelajaran kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang tingkat kemampuannya sama dari kelompok yang berbeda bergabung menjadi satu kelompok kemudian diberi bimbingan atau penjelasan materi oleh guru.

f. Penilaian dan penghargaan kelompok

Setiap minggu guru menghitung skor/nilai kelompok yang merupakan rata-rata perolehan skor/nilai anggota kelompoknya. Kriteria kelompok dibedakan menjadi kelompok super untuk kriteria tinggi, kelompok sangat baik untuk kriteria sedang, dan kelompok baik untuk kriteria minimum. Masing-masing kelompok mendapat penghargaan sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah eksperimen, dengan jenis *eksperimen ex post facto*. Dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri I Sekincau, dimana model *inquiry* terbimbing dan *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan variabel bebas dan hasil belajar merupakan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok memperoleh materi yang sama dan kemampuan kelas sejajar. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model

inquiry terbimbing dan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) saat pembelajaran.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya ternyata hipotesis yang penulis ajukan yaitu pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing lebih baik jika dibandingkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* (TAI) karena dari perhitungan uji perbedaan dua rata-rata.

Dari perhitungan terlihat pada taraf 5% adalah 1,67 menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti bahwa pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing lebih besar dari pada pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams assisted individualization* (TAI).

Dari proses kegiatan pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan penelitian terlihat bahwa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams assisted individualization* (TAI) berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

cooperative learning tipe teams assisted individualization (TAI). Hal seperti itu juga diungkapkan oleh Sanjaya (2008:208) bahwa “strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna”. Pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri terbimbing akan membuat suasana belajar lebih menarik sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi inkuiri terbimbing merupakan strategi merangsang siswa bersifat seperti ilmuwan yang belajar menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah yang diberikan sesuai prosedur *inquiry*, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi, jika siswa semakin tertarik pada suatu materi maka kemampuan berpikir siswa pun juga akan lebih baik. Sehingga kemampuan berpikir ekonomi siswa dapat meningkat lebih baik, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya penerapan strategi *inquiry* terbimbing itu lebih baik dari pada model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI).

Berdasarkan uraian di atas, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya sendiri tentang realita alam dan ilmu pengetahuan dengan cara merekonstruksi sendiri “makna” melalui pemahaman pribadinya. Mereka dilibatkan dalam melakukan eksplorasi situasi baru, dalam mempertimbangkan dan merespon permasalahan secara kritis

dan dalam menyelesaikan permasalahannya secara realistis.

Dari kegiatan pembelajaran model *inquiry* terbimbing di atas, siswa dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut bisa diketahui dan dicarikan solusinya. Setelah diadakan tes, siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing sebagian besar nilainya mencapai KKM dari 32 yang tidak mencapai KKM hanya 8 siswa. Ternyata model *inquiry* terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif dan terlihat secara langsung dalam usaha memperoleh pemahaman teori-teori. Selain itu materi yang diserap lebih tahan lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI). Menurut pendapat Huda (2014:125) bahwa “dalam metode TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama”. Artinya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian suatu permasalahan secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* ini menggabungkan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Siswa akan saling membantu, saling bekerjasama dan bertukar pendapat guna mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa yaitu

Berdiskusi dengan teman dan saling bekerjasama dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga pemahaman siswa pada materi lebih mendalam. Dalam hal ini siswa terlihat kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang tercipta komunikasi yang baik antar teman dalam satu kelompok. Hal ini terlihat saat berdiskusi kelompok, jika ada teman yang belum mengerti dan mengalami kesulitan dalam belajar siswa yang lain tidak membantu mengajari mengenai materi ataupun soal yang belum dimengerti. Adanya keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat.

Setelah diadakan tes, siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe TAI* masih banyak yang belum mencapai KKM dari 32 siswa masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM. Ternyata pada saat jalannya proses pembelajaran Metode Diskusi Kelompok Kecil tidak semua siswa aktif. Kegiatan pembelajaran dalam kelas cenderung didominasi oleh siswa yang kemampuannya di atas rata-rata sehingga tidak semua siswa bekerja secara optimal. Dengan demikian siswa yang kurang aktif dalam kelompok menangkap materi pelajaran susah jadi daya serap materi yang di dapat kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan model *inquiry* terbimbing (69,40) lebih meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization (TAI)* (61,15).

2. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing dan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization (TAI)* kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Tahun 2017.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization (TAI)* kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Tahun 2017.

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memperhatikan model-model pembelajaran yang lebih tepat untuk materi yang akan dibahas.
2. Guru ekonomi hendaknya tanggap terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima materi yang menyebutkan hasil belajar menurun
3. Bagi siswa, untuk memperoleh hasil belajar maksimal hendaknya mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti diskusi dalam memecahkan suatu masalah dengan sungguh-sungguh sehingga dapat merangsang kreativitas dan hasil belajar pun akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juniar. I. 2014. *Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model Proyek Respons Kreatif Pada Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skreipsi UNPAS Bandung: Tidak Diterbitkan
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sutirman. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka